

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian ini dengan bahasa yang lugas, sehingga bahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yakni memaparkan data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang bersangkutan tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis dengan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **Pemahaman Peserta didik Terhadap materi Akidah Akhlak pada Kurikulum 2013 di kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin**, Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013**

Visi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah terwujudnya siswa Waladun Shaleh yang berpengetahuan luas dan berwawasan lingkungan dan salah satu misi dari MTs Al-Ikhwan ialah menyiapkan siswa berwawasan lingkungan, peka terhadap masalah dan menyiapkan siswa yang orator dan organisasi yang berlandaskan Al – Qur’an As – Sunnah. Dalam menciptakan suasana lingkungan pendidikan islami berwawasan ilmiah merupakan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific*). Serangkaian implementasi kurikulum pada umumnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013

guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan) serta dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akidah akhlak menjadi penting dikarenakan merupakan mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa-siswi di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin memiliki nilai lebih dengan akhlakul karimah.

Temuan hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dan relevan dengan teori dalam buku karangan Mulyasa, sebagai berikut:

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang treintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasi pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>68</sup>

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Al-ikhwan Banjarmasin terlebih dahulu membuat suatu persiapan. Dimana persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MTs Al-Ikhwan Banjarmasin adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada prinsipnya, penyusunan silabus sudah disiapkan oleh pemerintah,

---

<sup>68</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2014), h. 99.

akan tetapi pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran untuk mengembangkan kembali silabus berdasarkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Namun didalam silabus maupun RPP terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang tidak dapat dirubah. Hal tersebut dilakukan oleh pihak MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dimana guru MTs Al-Ikhwan mengembangkan silabus dan RPP secara mandiri.

Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum, baik ditingkat pusat ataupun wilayah. Untuk Kurikulum Nasional, penyusunan silabus mengacu pada kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh pusat kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh tim pengembangan kurikulum wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat (provinsi,kabupaten/kota).<sup>69</sup>

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MTs Al-Ikhwan Banjarmasin melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran madrasah tingkat kota Banjarmasin dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, hingga kegiatan dari pada materi, ada juga

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 81.

indikator dalam pencapaian kompetensi, lalu ada penilaian, alokasi waktu yang dibutuhkan dan referensi atau sumber belajar.

Hasil temuan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sangat relevan dengan pendapat Bapak Drs. M. Thaha Zakaria, bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kabupaten kota/provinsi.<sup>70</sup>

1. Sekolah dan komite sekolah

Pengembang silabus adalah sekolah dan komite sekolah. Untuk menghasilkan silabus yang bermutu, sekolah bersama komite sekolah dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi.

2. Kelompok sekolah

Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

3. Dinas pendidikan

Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan

---

<sup>70</sup> Abdul majid dan chaerul anam, *pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h .245-246.

membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman dibidangnya.

Hasil temuan terkait komponen silabus diatas juga relevan dengan teori lain yang disampaikan oleh Zaenal Arifin, sebagai berikut:<sup>71</sup>

Komponen silabus sekurang-kurangnya memuat komponen berikut ini.

1. Identitas silabus
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator
5. Materi pembelajaran
6. Kegiatan pembelajaran
7. Penilaian
8. Alokasi waktu
9. Sumber belajar

Silabus sebagai bukti pelaksanaan dari perencanaan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Ikhwan dikarenakan dalam penyusunan indikator setiap guru harus dapat memetakan poin yang terdapat dalam kompetensi dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mata pelajaran agama tidak terkecuali mata pelajaran akidah akhlak sedikit kesulitan dalam pembuatan RPP dimana standart proses yang dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

---

<sup>71</sup> Zaenal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Posdakarya, 2014), h. 163.

Hal serupa diatas dikuatkan dalam pernyataan Daryanto,yaitu: Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD seuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Unruk mencapai 4 KD tersebut, didalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ni merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalm bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilainnya.<sup>72</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013**

MTs Al-Ikhwan Banjarmasin pada dasarnya, menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pertama kisan pada tahun 2014 yang diberlakukan hanya untuk kelas VII atas intruksi resmi dari kementerian agama untuk tetap melanjutkan bagi sekolah yang telah melaksanakan k-13 selama satu semester, dikarena dari awal-awal pelaksanaan

---

<sup>72</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 153.

sudah sosialisasi ditunjang dengan pelatihan-pelatihan dan diklat- diklat baik diselenggarakan dari pemerintah maupun diselenggarakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Al-Ikhwan ditunjang dengan tersedianya buku panduan baik untuk guru maupun siswa untuk mata pelajaran agama dan bahasa arab.

Temuan hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dan relevan denganketetapan Suryadharma Ali selaku Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai berikut:

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional.<sup>73</sup>

Sebagai panduan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus pembelajaran PAI di madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa maupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan kurikulum 2013 di madrasah.<sup>74</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran antara KTSP dan kurikulum 2013 jelas terdapat perbedaan. Jika pada KTSP pelaksanaan tertuju pada elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi, sementara dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran melalui

---

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Agama nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab.

<sup>74</sup> Pengantar Dirjen Pendidikan Islam, Nur Syam, pada buku pedoman guru aqidah akhlak, (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 4.

5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan, dan mengasosiasikan.

Pernyataan tersebut sangat relevan dengan buku guru terbitan kemenag, yakni: Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiahan, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan atau lebih dikenal dengan sebutan 5 M.<sup>75</sup>

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada materi fitnah dan namimah dikelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan saintifik, sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. kegiatan awal
  - a. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama
  - b. Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom. Telegram atau media daring lainnya)
  - c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
  - d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Apersepsi mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dalam

---

<sup>75</sup> Ibid., h. 5.

<sup>76</sup> Dokumentasi Ibu Qatrinnida, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021

kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya. Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari<sup>77</sup>

## 2. Kegiatan inti

- a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya) terkait materi Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah.
- b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah
- c. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Akhlak Tercela Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah
- d. Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya

---

<sup>77</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 183.

- e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hasad, Dendam, gibah, Fitnah, Namimah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Pada Permendikbud 2013 inti dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan 5 M yang biasa dikenal dengan sebutan pendekatan ilmiah (scientific approach), dimulai dari mengamati (Observe). Langkah belajar dalam mengamati ini bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). Sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, kesabaran ketelitian dan kemampuan membedakan informasi yang umum dan khusus, kemampuan berfikir analitis, deduktif, dan komprehensif.<sup>78</sup> Adapun mengasosiasikan/ mengolah informasi (analyze/ associate) ini bisa dilakukan diantaranya dengan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Bisa juga dilakukan dengan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada penolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan

---

<sup>78</sup> Lihat Kemendikbud (2013), Kerangka Dasar Perbahab Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2013)

kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam penyimpulannya.<sup>79</sup>

Dalam kegiatan penutup ini dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.<sup>80</sup>

Yang membedakan pertemuan kedua dengan pertemuan pertama adalah pada pertemuan kedua menggunakan metode Role Playing. Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman guru Akidah akhlak Kemenag pada kurikulum 2013, dalam buku pedoman tersebut dicantumkan dengan jelas dan lengkap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Metode merupakan jembatan penghubung antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut, dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya materi akhlak tercela yakni fitnah dan namimah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ikhwan melakukan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab dan pemecahan masalah (Problem Based Learning).

Temuan hasil penelitian di atas dapat didukung dan memiliki relevansi dengan teori, berikut:

Terkait implementasi kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat

---

<sup>79</sup> Ibid.,

<sup>80</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran...*, h. 186.

diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>81</sup>

1. Metode ceramah

Merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik

2. Metode diskusi

Cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecah masalah.

3. Metode tanya jawab

Cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain.<sup>82</sup>

a). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b). Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*)

PBL ini dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk

---

<sup>81</sup> Ibid., h.190-193.

<sup>82</sup> Mulyasa., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 109-112.

menstimulasi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam forum. Konsep ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus.

Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 pada dasarnya sudah ditentukan oleh Kementerian Agama sesuai yang tertera pada buku pedoman guru Akidah akhlak pendekatan saintifik. Namun hal tersebut merupakan patokan minim dalam pembelajaran guru boleh memvariasikan lagi pembelajaran yang akan dilakukannya.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013**

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Dalam penilain kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilain sebelumnya karena penilain yang dipakai oleh kurikulum 2013 adalah penilaian otentik.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan ibu Qatrinnida, S.Ag, terkait prinsip-prinsip dalam penilaian hasil belajar siswa sangat relevan dengan buku guru akidah akhlak terbitan Kemenag, yakni<sup>83</sup>

1. Objektif, berarti penilain berbasis standart penilain dan tidak dipengaruhi faktor subjektifitas penilai.
2. Terpadu, penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Ekonomis, penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan,

---

<sup>83</sup> Kemenag, *Buku Guru Akidah akhlak kelas VIII*, (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 14

pelaksanaan dan pelaporannya.

4. Transparan, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6. Edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Terdapat tiga aspek yang dinilai di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (psikomotori). Ketiga aspek tersebut memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda. Mulai dari penilaian aspek sikap (sosial dan spiritual) menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun lisan dan penugasan. Dan penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Setiap teknik dan instrumen memiliki format dan penskoran masing-masing.

Hasil temuan di atas sangat relevan dan didukung dengan pernyataan Yunus Abidin, sebagai berikut:<sup>84</sup>

Dalam mengevaluasi setiap pembelajaran dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian

---

<sup>84</sup> Yunus abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.104.

dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu;

**a. Penilaian Sikap**

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan Pendidik. Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>85</sup>

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. teknik penilaian diri memerlukan keterampilan reflektif dan metakognitif.
- 3) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan

---

<sup>85</sup> Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.167.

instrumen penilaian diri sendiri.

- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Bentuk instrumen penilaian ini sama dengan lembar penilaian observasi.

#### **b. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen penilaian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>86</sup>

- 1) Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. seperti nilai proses (NP)
- 2) Tes lisan berupa pertanyaan secara lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan katakteristik tugas.

#### **c. Penilaian Keterampilan**

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian

---

<sup>86</sup> Ibid., h.89.

yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berpaketerampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru dapat memberikan tes praktik berupa bermain peran.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu, kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.
- 3) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dari hasil pengamatan peneliti untuk mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Ikhwan melakukan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengimani, meyakini Akidah islam dan dilakukan dengan akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-

hari. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon/menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

- 2) Evaluasi setelah belajar. Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa pekerjaan rumah atau proyek yang harus diselesaikan oleh siswa. Bentuknya dapat dilakukan secara individu atau kelompok.
- 3) Evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terkait materi-materi yang telah diajarkan oleh guru selama satu semester dan dua semester.

Hasil temuan di atas memiliki persamaan dan relevansi dengan pernyataan Sholeh Hidayat, yaitu:

Penilaian pendidikan sebagai proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian (UH), ulangan ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah/ madrasah dan ujian nasional.<sup>87</sup>

Pada penilaian materi akhlak tercela Fitnah dan Namimah di kelas VIII

---

<sup>87</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 207.

MTsAl-Ikhwan Banjarmasin, aspek afektif dan psikomotorik dinilai ketika proses belajar berlangsung dan bermain peran. Sementara aspek kognitif dinilai dari pemahaman siswa dari hasil ulangan harian yang diberikan kepada siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari penguasaan materi ketika bermain.

peran yang dinilai oleh guru. Evaluasi harian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin memiliki 3 ranah, penilaian afektif dapat melalui pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung, penilaian diri, penilaian psikomotorik dari bagaimana mereka memainkan peran, dan penilaian kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

Berbicara terkait instrumen atau teknik yang digunakan dalam penilaian akidah akhlak ini pada dasarnya sudah ditentukan oleh kementerian agama melalui buku panduan guru akidah akhlak kelas VIII, sedangkan guru dapat menerapkan atau mengembangkan teknik dan instrumen penilaian. Ibu Qatrinnida, S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ikhwan melakukan penilaian berdasarkan buku panduan guru dari kementerian agama dengan seperti teknik penilaian diri untuk penilaian afektif, bermain peran dan berdiskusi untuk penilaian kognitif serta ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ujian kenaikan kelas (UKK).

Berikut merupakan teknik dan instrumen dalam penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhwan yang diimplementasikan dari buku pedoman guru terbitan Kementerian Agama, sebagai berikut:

a. Nilai Afektif

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian afektif pada materi akhlak tercela fitnah dan namimah dikelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin sesuai dengan buku panduan guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilain afektif dengan menggunakan teknik penilain diri ini, peneliti hanya mengambil satu sampel siswa bernama Shaufina Muntaja Rahmah kelas VIII MTs Al-Ikhwan yang peneliti dapatkan dari ibu Qatrinnida, S.Ag, selaku guru akidah akhlak kelas VIII, sebagai berikut:

Nama Peserta Didik : Shaufina Muntaja Rahmah

Kelas Semester : VIII/ 2

Standar Kompetensi : Akhlak Tercela

Kompetensi Dasar : Fitnah dan Namimah

Indikator :

1. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori fitnah dan namimah
2. Menyajikan fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku fitnah dan namimah

## 3. Memahami dampak-dampak negatif akhlak tercela fitnah dan namimah

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Menjadi pribadi yang suka meminta maaf dan memberi maaf kepada orang lain					4
2	Ketika mendengar berita, kalian memastikan kebenarannya terlebih dahulu					3
3	Membiasakan berintrospeksi diri atas kesalahan yang pernah					4

	dilakukan					
4	Mengikuti kegiatan-kajian keislaman					3
5	Menjauh ketika ada orang lain mengajak pembicaraan yang cenderung menjelekkkan orang lain					4
6	Menghindari kegiatan berkumpul dengan teman yang suka menggunjing					4
7	Mudah percaya pada berita yang belum dipastikan kebenarannya					4
8	Bersifat objek tif terhadap semua orang					3
JUMLAH SKOR						29
KETERANGAN		NILAI A				

Selalu = Skor 4	Nilai 25-32 = A (Sangat Baik)
Sering = Skor 3	Nilai 17-24 = B (Baik)
Kadang-Kadang = Skor 2	Nilai 09-16 = C (Cukup)
Tidak Pernah = Skor 1	Nilai 00-08 = D (Kurang)
CATATAN.....	

**Tabel VIII** lembar penilaian diri kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Pelajaran 2020-2021<sup>88</sup>

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan penilain yang terdapat dalam buku pedoman guru akidah akhlak kelas VIII, ada sedikit perbedaan yakni dalam buku pedoman guru akidah akhlak terbitan Kemenag terdapat 4 kolom pernyataan dalam lembar format penilaian diri, data diatas terdapat 8 kolom pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya lembar format penilain dikembangkan oleh guru agama Akidah akhlak dengan menyesuaikan kebutuhan.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Dokumentasi Ibu Qatrinnida, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021

<sup>89</sup> Kemenag, Buku Pedoman Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 130-131.

Dalam penilain diri yang dilakukan oleh Shaufina Muntaja Rahmah siswa kelas VIII menerangkan bahwa siswa tersebut mendapat nilai A = Sangat baik karena prilaku baik yang dilakukannya terkait dengan selalu menghindari akhlak tercela yakni fitnah dan namimah

b. Nilai Kognitif

Nilai kognitif di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak didapatkan berdasarkan nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian kenaikan kelas (UKK).

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti remedial.

Ulangan tengah semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standard KD. Ulangan tegah semester dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester Pelaporan hasil ujian semester akan

digabung dengan rata-rata ujian blok dalam satu semester yang hasilnya berupa raport.

c. Nilai Psikomotor

Sedangkan nilai Psikomotor diperoleh oleh guru mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela dengan pemecahan masalah (problem based learning). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang bervariasi.

Berikut lembar penilain dalam pemecahan masalah:

No.	Nama siswa	Aspek yang			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1.	Ahmad Najmi	30	30	40	100	100	✓			
2	Fitriannor	30	20	30	80	80	✓			
3	Heldawati	20	30	40	90	90	✓			
4	Merina	30	30	40	90	90	✓			

	Azahra									
5	Muhammad Adriansyah	30	20	30	80	80	✓			
6	Muhammad Qusairi	20	30	30	80	80	✓			
7	Muhammad Rayhan	20	30	30	80	80	✓			
8	Muhammad Rif'an Fauzi	20	30	30	80	80	✓			
9	Muhammad Yusuf Al Anshari	30	30	40	100	100	✓			
10	Natasya Hairani	30	30	30	90	90	✓			
11	Nistrina	30	20	30	80	80	✓			
12	Nur Rahmanidza Azzahra	30	20	30	80	80	✓			
13	Rahma Azqiya	30	30	40	100	100	✓			

14	Shaufina Muntaja Rahmah	30	30	40	100	100	✓			
15	Taufik Kurniawan	20	30	30	80	80	✓			
16	Alieka	30	30	30	100	100	✓			
17	Julian Fahmi N	30	30	30	90	90	✓			

**Tabel IX** lembar Penialain Psikomotorik dengan menggunakan Problem Based

Learning

Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Tahun Pelajaran 2020-2021<sup>90</sup>

Keterangan:

T: Tuntas mencapai nilai .....( disesuaikan dengan nilai KKM=78 )

BT: Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R: Remedial

P : Pengayaan

### 1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

a. Jika siswa tersebut tersebut dapat memberikan kejelasan dan

<sup>90</sup> Dokumentasi Ibu Qatrinnida, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2020-2021

kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

- b. Jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika siswa tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

## **2. Keaktifan dalam pembelajaran.**

- d. Jika siswa tersebut berperan sangat aktif dalam pemecahan masalah skor 30.
- e. Jika siswa tersebut berperan aktif dalam pemecahan masalah skor 20.
- f. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam pemecahan masalah skor 10

## **3. Ketepatan waktu**

- a. Jika siswa tersebut lebih cepat saat pengumpulan, skor 40
- b. Jika siswa tersebut tepat waktu saat pengumpulan, skor 30
- c. Jika siswa tersebut sedikit kurang baik saat pengumpulan, skor 20
- d. Jika siswa tersebut samanya tidak baik saat pengumpulan, skor 10

**Nilai = a+b+c**

Penilaian pemecahan masalah dalam aspek Psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin menerangkan bahwa, siswa kelas VIII mendapatkan nilai yang memuaskan karena diatas KKM yakni 78, sehingga tidak dilakukannya remidi sebagai tindak lanjut apabila terdapat kelompok yang mendapatkan nilai dibawah KKM

Hasil temuan diatas terkait konsep penialian yang diterapkan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin menerapkan berdasarkan konsep yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Sebagai amana teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pengembangan berbagai instrumen penialian di atas, permendikbud Mo.66 Tahun 2013 menyatakan bahwa instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (2) kontruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dngan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>91</sup>

#### **D. Hasil pemahaman siswa terhadap materi**

Untuk mengetahui secara umum data penerapan kurikulum 2013, penulis menggunakan tes secara lisan (*face to face*) yang ditujukan kepada siswa yang

---

<sup>91</sup> Yunus abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: RefikaAditama, 2014), h. 104.

merupakan sampel dalam penelitian. Penulis mendatangi ke kediaman para siswa yang tempat tinggalnya yang tidak jauh dari sekitar sekolah dan tempat tinggal penulis, dan yang sulit untuk penulis face to face secara langsung, penulis berinisiatif melakukan secara daring yaitu melalui video call kepada kelas VIII yang berjumlah 17 siswa sebagai berikut:

Kriteria Penilaian tes lisan memahami materi fitnah dan namimah siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin:

Soal tes lisan

1. Jelaskan pengertian dari Fitnah dan namimah
2. Dampak buruk dari fitnah dan namimah untuk kehidupan sehari-hari
3. Penyebab Fitnah dan namimah
4. Cara menghindari sikap fitnah dan namimah

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Grade
		1	2	3	4			
1.	Ahmad Najmi	4	5	4	4	17	85	A

2	Fitriannor	4	4	4	3	15	75	B
3	Heldawati	4	4	3	3	14	70	B
4	Merina Azahra	4	3	4	3	14	70	B
5	Muhammad Adriansyah	4	4	3	3	14	70	B
6	Muhammad Qusairi	3	4	4	3	14	70	B
7	Muhammad Rayhan	4	4	3	3	14	70	B
8	Muhammad Rif'an Fauzi	4	4	4	4	16	80	A
9	Muhammad Yusuf Al Anshari	3	4	4	3	14	70	B
10	Natasya Hairani	4	5	4	3	16	80	A
11	Nisrina	4	4	4	2	14	70	B
12	Nur Rahmanidza	3	4	4	3	14	70	B

	Azzahra							
13	Rahma Azqiya	3	4	4	4	15	75	B
14	Shaufina Muntaja Rahmah	4	5	4	4	17	85	A
15	Taufik Kurniawan	3	4	4	3	14	70	B
16	Alieka	3	4	4	4	15	75	B
17	Julian Fahmi N	3	4	4	4	15	75	B

**Tabel X** lembar Penialain pemamahaman materi fitnah dan namimah dengan menggunakan metode tes pada siswa kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

Keterangan:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Kelancaran	5
2	Pemahaman isi materi	5
3	Pilihan kata	5

4	Kecepatan menjawab	5
	TOTAL	20

Perhitungan skor akhir dapat juga menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir } 100$$

$$\frac{20}{20} \times 100 = 100$$

Rentang Nilai	Grade	Keterangan
50-65	D	Sangat tidak baik
65-70	C	Cukup
70-80	B	Baik
80-90	A	Sangat baik
90-100	A+	Sangat memuaskan

Penilaian pada metode tes yang dilakukan oleh penulis dengan materi akhlak tercela yaitu fitnah dan namimah pada kelas VIII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

menerangkan ibahwa, siswa kelas VIII sangat baik dalam mengingat materi yang telah dipelajari dengan grade “Baik”.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Untuk silabus mata pelajaran akidah akhlak sudah disiapkan oleh Kementerian Agama tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan bagi pihak sekolah atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru wajib menyusun RPP secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab. Akan tetapi metode ceramah masih dominan digunakan.

Evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dalam tiga hal yakni, pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran dan evaluasi ujian tngan dan kenaikan kelas. Perkembangan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 terkait pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari tahu atau bereksperimen karena pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi akhlak tercela fitnah dan namimah oleh peserta didik, dan juga dengan kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi namun juga dapat menyeimbangkan akhlak atau sikap dan keterampilan yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru tetap aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana mengimplementasikan.
2. Semangat untuk belajar dan mencoba serta memilih dalam metode pembelajaran yang dipakai dan penilaian yang digunakan. Serta konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.